

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi belakangan ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, terutama di Negara-negara yang sudah maju. Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam aspek kehidupan manusia. Dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut, bangsa Indonesia perlu memiliki warga yang bermutu atau berkualitas tinggi. Perlu diketahui bahwa kualitas seorang akan terlihat jelas dalam bentuk kemampuan dan kepribadian sewaktu orang tersebut harus berhadapan dengan tantangan atau harus mengatasi suatu masalah sampai masalah tersebut dapat dipecahkan dengan baik. Agar Indonesia memiliki cukup warga yang berkualitas tinggi diperlukan sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan keterampilan yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemajuan bekerja sama yang efektif.

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi, yang mana pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan terarah dari terbentuknya kepribadian peserta didik. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit

berkembang bahkan akan terbelakang. Pendidikan keterampilan yang merupakan bagian dari pelajaran serta keseluruhan juga punya andil yang cukup besar bagi perkembangan anak didik. Pendidikan jasmani yang merupakan bagian dari pendidikan keterampilan yang diberikan disekolah juga mempunyai peranan yang besar dalam perkembangan anak baik secara fisik maupun mental. Pendidikan jasmani disekolah mutlak diperlukan hadirnya seorang guru, dan seharusnya diperlukan seorang guru yang berkualitas dalam bidangnya.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan

bantuan metode. Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut metode pembelajaran merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, sehingga proses belajar pendidikan jasmani membosankan.

Metode pengajaran merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pengajaran memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien. Penggunaan metode yang tepat sesuai dengan kondisi dan suasana kelas serta dengan melakukan variasi metode pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar mengajar.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu, prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerjasama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli. Dengan penggunaan metode pengajaran yang tepat, diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan passing bawah bola voli siswa.

Tetapi kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani masih kurang memiliki variasi metode pembelajaran, masih banyak guru pendidikan jasmani yang memberikan materi pelajaran dengan cara-cara atau metode konvensional yang lebih monoton dan membosankan bagi siswa. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran. Melalui pembelajaran dengan metode konvensional, siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasi dan daya fikirnya.

Dari hasil survey yang dilakukan di sekolah SMA NEGERI 1 HAMPARAN PERAK, ternyata masih banyak siswa yang belum mengerti dan salah dalam melakukannya. Sehingga siswa kurang berminat mengikuti pelajaran passing bawah kerana menurut mereka pelajaran passing bawah tersebut tidak menarik dan terlihat juga motivasi yang ada dari dalam diri siswa tersebut sangat kurang untuk mengikuti pelajaran passing bawah. Kesalahan yang umum dilakukan siswa adalah pada saat sikap permulaan dan sikap perkenaan tangan dengan bola. Posisi kedua tangan yang dibuat siswa belum sesuai dengan posisi seharusnya. Belum diketahui secara pasti sebabnya apakah itu dikarenakan penggunaan metode mengajar yang kurang tepat, jam pelajaran yang singkat (hanya dua kali pertemuan dalam satu minggu), materinya terlalu sulit, sarana prasarana yang kurang mendukung atau hal – hal lainnya. Di sekolah tersebut hampir semua pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan guru memakai gaya mengajar komando. Maka dari itu guru harus mencoba menggunakan gaya mengajar resiprokal sebagai alternatif dalam proses belajar mengajar. Karena siswa dapat memberikan umpan balik seketika tanpa ditunda-tunda. Apabila guru

tidak mencari alternatif untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran maka siswa kurang kreatif dalam proses pembelajaran dan guru kurang mampu meningkatkan kemampuan berfikir siswanya. Hal semacam ini bukan saja berakibat kurang baik terhadap proses belajar pendidikan jasmani yang di laksanakan, akan tetapi juga, mengakibatkan daya berfikir dan keingintahuan anak tidak berkembang. Hal itu juga mempengaruhi terhadap hasil belajar yang di dapat siswa selama ini. Dalam pembelajaran, sekolah telah menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siswa yaitu 70, namun masih banyak siswa yang memiliki nilai rata-rata yang rendah yaitu dibawah 70. Dari subjek kelas X-3 yang berjumlah 36 orang, siswa dalam melakukan pelajaran bola voli menunjukkan 13 siswa (37%) siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar bola voli dan 23 siswa (63%) siswa belum mencapai ketuntasan belajar bola voli. Kebanyakan siswa tersebut masih belum menguasai teknik-teknik passing bawah bola voli. Kenyataan tersebut merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki.

Menurut peneliti, guru perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini dan tidak menganggap hal ini sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikuatirkan akan menurunkan pembelajaran penjas, siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi passing bawah. Dalam hal ini salah satu alternative yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat. Melalui

penerapan metode pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran bola voli terutama pada materi passing bawah diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi.

Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan metode yang cocok disetiap pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran passing bawah bola voli yaitu dengan menggunakan metode gaya mengajar Resiprokal. Penggunaan metode ini akan membantu siswa dalam memahami keterampilan passing bawah bola voli karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami teknik-teknik passing bawah bola voli melalui berbagai cara pemahaman materi/strategis seperti belajar mengingat, berfikir, memotifasi diri dan membuat suatu kesimpulan. Keterangan-keterangan dari guru serta dibantu dengan saling bertukar pengalaman antar sesama siswa sangat akan membantu jalannya proses pembelajaran yang dilakukan.

Pada dasarnya pembelajaran resiprokal menekankan pada siswa bekerja dalam suatu kelompok yang dibentuk sedemikian, hingga setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat atau pun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan lainnya. Pada proses pembelajaran metode resiprokal, siswa belajar untuk dapat menguasai materi pembelajaran melalui kemampuan memecahkan masalah dengan baik dan benar.

Dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Permainan Bola

Voli Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas X-3 SMA NEGERI 1 HAMPARAN PERAK Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru belum menerapkan metode mengajar yang lebih efektif untuk membantu siswa dalam menguasai teknik dasar *passing* bawah bola voli
2. Masih banyak siswa yang belum memahami teknik dasar *passing* bawah bola voli.
3. Guru belum menggunakan gaya mengajar resiprokal dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli.
4. Guru juga menjelaskan setiap materi pelajaran selalu menggunakan metode komando sehingga terlalu monoton.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti ini sehingga terfokus spesifik maka masalah dibatasi pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Permainan Bola Voli Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana “Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Permainan Bola Voli Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas X-3 SMA NEGERI 1 HAMPARAN PERAK Tahun Ajaran 2014/2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Permainan Bola Voli Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas X-3 SMA NEGERI 1 HAMPARAN PERAK Tahun Ajaran 2014/2015 ?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMA NEGERI 1 HAMPARAN PERAK Tahun Ajaran 2014/2015 dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani di SMA NEGERI 1 HAMPARAN PERAK untuk menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik nantinya.
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.